

ABSTRAK

(Anissa Sebastia Hartaman, 0908977, Jurusan Pendidikan Khusus)

Setiap anak didik lepas harus mengikuti kegiatan kemandirian yang diselenggarakan oleh LPKA sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat untuk bekal saat anak didik lepas kembali ke masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji bentuk perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan melukis bagi anak didik lepas di LPKA Kelas II Bandung. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap pembelajaran keterampilan melukis bagi anak didik lepas di LPKA Kelas II Bandung. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat ialah instruktur tidak membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan berlangsung Hambatan yang terjadi adalah ketika jadwal kegiatan kemandirian yang sering bertabrakan berdampak pada jumlah anak didik lepas yang sering berubah. Upaya yang dilakukan berkoordinasi dengan pihak LPKA agar diperbaiki dalam penyusunan jadwal kegiatan serta pengkondisian anak didik lepas sebelum kegiatan berlangsung, serta membuat suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada penilaian proses melalui praktek secara langsung pada saat dan setelah pembelajaran. Saran bagi instruktur yaitu agar membuat daftar hadir dan menyusun program pembelajaran untuk anak setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih terstruktur.

Kata kunci: Keterampilan Melukis, anak didik lepas, Lembaga Pembinaan Khusus Anak

ABSTRACT

(Anissa Sebastia Hartaman, 0908977, Department of Special Education)

Each prison student must follow independence activities organized by LPKA as a forum to develop talents and interests for supplies when the prisoner's children return to the community. Based on the above, this research is conducted to examine the form of planning, process and evaluation of painting skills learning for prison students in LPKA Kelas II Bandung. Descriptive method with qualitative approach is used to reveal the learning of painting skills for prison students in LPKA Kelas II Bandung. Technique of collecting data by observation, interview and documentation study. The result of the research is that the instructor does not make the learning planning before the learning takes place and when the activity takes place The obstacles that occur is when the schedule of independence activities that often collide impact on the number of prison students who change frequently. Efforts are made in coordination with the LPKA to be improved in the preparation of the schedule of activities and conditioning preliminary students before the activities take place, as well as create a fun learning atmosphere. Evaluation of learning more emphasis on process assessment through practice directly at the time and after learning. Suggestion for the instructor is to make attendance list and arrange learning program for every child will carry out learning activity, so that learning activity is more structured.

Keywords: Painting Skills, Prison students, Special Child Development Institutions, LPKA